|  |
| --- |
|  |
| **4.10 CONTOH METODE PENELITIAN** |
| Menurut Sugiyono (2012:2), metode penelitian didefinisikan sebagai berikut:  “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.  Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan mencapai tujuan tertentu.  Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2005:21) yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:29), metode deskriptif didefinisikan sebagai berikut:  “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.  Menurut Masyhuri (2008:45) yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:29), metode verifikatif didefinisikan sebagai berikut:  “Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan, untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.  Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian, sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli |

| **4.11 CONTOH OPERASIONALISASI VARIABEL** |
| --- |
| Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31), operasionalisasi variabel didefinisikan sebagai berikut:  “Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor”.  Menurut Sugiyono (2012:38), variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:  “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.  Hipotesis yang diajukan diuji melalui variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut:   1. Variabel Bebas/*Independent Variable* (X dan Y)   Menurut Sugiyono (2012:39), variabel bebas didefinisikan sebagai berikut:  “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)”.  Adapun variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah minat perilaku Wajib Pajak (variabel X) dan efektivitas *e-filing* (variabel Y).  Minat perilaku Wajib Pajak (variabel X) dapat dikatakan sebagai suatu keinginan dari Wajib Pajak untuk memilih, menggunakan, atau menolak sesuatu dengan maksud untuk pemenuhan kewajibannya sebagai Wajib Pajak. Variabel minat perilaku Wajib Pajak diukur dengan indikator-indikator yaitu keputusan menggunakan (*actual use decision*), kelanjutan penggunaan (*continuance use*), dan rekomendasi kepada orang lain (*recommendation to others*).  Efektivitas *e-filing* (variabel Y) dapat dikatakan sebagai suatu pengukuran dari *e-filing* dalam mencapai tujuan pelaporan pajak yang mudah, akurat, tepat waktu, dan *paperless*. Variabel efektivitas *e-filing* diukur dengan indikator-indikator yaitu keahlian pengguna (*domain expertise*), kepercayaan terhadap keamanan dan kerahasiaan (*trust in security and privacy*), kemudahan penggunaan persepsi (*perceived ease of use*), kegunaan persepsi (*perceived usefulness*), konten (*content*), dan ekonomis (*economic*).   1. Variabel Tidak Bebas/*Dependent Variable* (Z)   Menurut Sugiyono (2012:39), variabel tidak bebas didefinisikan sebagai berikut:  “Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.  Adapun variabel tidak bebas (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah kepatuhan formal perpajakan (variabel Z).  Kepatuhan formal perpajakan (variabel Z) dapat dikatakan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi kewajiban secara formal yang hanya menitikberatkan pada nama dan bentuk kewajiban saja sesuai ketentuan dalam undang-undang perpajakan. Variabel kepatuhan formal perpajakan diukur dengan indikator-indikator yaitu lengkap (*complete*) dan tepat waktu (*on time*).  Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:  **Tabel 3.2**  **Operasionalisasi Variabel**   | **Variabel** | **Konsep Variabel** | **Indikator** | **Skala** | **Nomor Kuesioner** | | --- | --- | --- | --- | --- | | **Variabel Z:**  **Kepatuhan Formal Perpajakan**  Soemarso S.R. (2007), Siti Kurnia Rahayu (2010), John Hutagaol (2007), Safri Nurmantu (2009) | Kepatuhan formal Wajib Pajak adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi kewajiban secara formal yang hanya menitikberatkan pada nama dan bentuk kewajiban saja sesuai ketentuan dalam undang-undang perpajakan.  Siti Kurnia Rahayu (2010), Safri Nurmantu (2009) | 1. *complete* (lengkap) | Ordinal | 22-23 | | 1. *on time* (tepat waktu)   Siti Kurnia Rahayu (2010). | 24-26 |   Penelitian ini menggunakan skala ordinal. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:98), skala ordinal didefinisikan sebagai berikut:  “Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur”.  Variabel-variabel tersebut diukur oleh *instrument* pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *rating scale.*  Menurut Suharsimi Arikunto (2006:158), *rating scale* didefinisikan sebagai berikut:  “*Rating scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh jawab-jawaban yang menunjukkan tingkatan-tingkatan”. |